



ANALISIS PEMBELAJARAN DARING SENI BUDAYA DAN PRAKARYA PADA SISWA KELAS 2 DI SDN KUTAMANEUH KABUPATEN SUKABUMI

Ninda Sumarlin¹, Irna Khaleda², Luthfi Hamdani Maula³

^{1,2,3} universitas Muhammadiyah Sukabumi, Kota Sukabumi, Indonesia

¹nindasumarlinda@gmail.com ²irnakhaleda@ummi.ac.id ³luthfihamdani@gmail.com

ANALYSIS OF CULTURAL ARTS AND CRAFTS ONLINE LEARNING AT THE SECOND-GRADE STUDENTS OF SDN KUTAMANEUH SUKABUMI

ARTICLE HISTORY

Submitted:
07 November 2021
10th November 2021

Accepted:
10 Mei 2022
10th May 2022

Published:
25 Juni 2022
25th June 2022

ABSTRACT

Abstract: This article is focused on the description of the analysis result of the online learning process of cultural arts and crafts for the second-grade students of SDN Kutamaneuh, Sukabumi. The method used in writing the research in this article is a qualitative descriptive method with the case study. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The author conducts the data collection instrument. The data analysis technique, which is used by Miles and Huberman, consists of data reduction, data presentation and conclusion or verification. The research subjects involved the students of class 2B students at SDN Kutamaneuh in the academic year 2020/2021 with the number of 36 students from 17 male students and 19 female students and teachers who teach all subjects who are involved in the learning process in the classroom 2B. The results of the research indicated that the online learning process of students continued to run well, even though online learning was not as productive as face-to-face learning. In the teaching and learning process, 7 important components included teachers, students, learning objectives, learning materials, learning methods, learning media, and learning evaluation. Those components remained in online learning even though in the teaching and learning process those components did not work optimally, for example, the lack of use of learning methods and media.

keywords: Online Learning, Cultural Arts And Craft, Elementary School Students

Abstrak: Artikel ini berfokus pada penjelasan hasil analisis dalam proses pembelajaran daring seni budaya dan prakarya pada siswa kelas 2 di SDN Kutamaneuh Kabupaten Sukabumi. Metode yang digunakan dalam menyusun penelitian dalam artikel ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis bertindak sebagai instrumen pengumpul data. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman yaitu terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas 2B SDN Kutamaneuh pada tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa yang dianalisis sebanyak 36 orang siswa dari jumlah 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan serta guru yang mengajar atau semua yang terlibat dalam proses pembelajaran di kelas 2B. Hasil penelitian menyatakan bahwa proses pembelajaran siswa yang dilakukan secara daring tetap berjalan dengan baik, meskipun pembelajaran yang dilakukan secara daring ini tidak se-produktif pembelajaran pada saat tatap muka. Dalam pembelajaran terdapat 7 komponen penting diantaranya yaitu guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut tetap ada pada pembelajaran daring meskipun pada proses pembelajaran komponen-komponen tersebut tidak berjalan secara maksimal, seperti kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, SBDP, Siswa Sekolah Dasar



CITATION

Sumarlin, N., Khaleda, I., & Maula, L, H. (2022). Analisis Pembelajaran Daring Seni Budaya Dan Prakarya Pada Siswa Kelas 2 Di Sdn Kutamaneuh Kabupaten Sukabumi. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (3), 727-736. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i3.8438>.

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik dalam proses belajar. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.” Dapat kita ketahui bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah antara pendidik dengan peserta didik, terjadi komunikasi yang terarah antara keduanya menuju kepada target yang sudah ditetapkan.

Pembelajaran di Sekolah Dasar saat ini telah mengikuti kurikulum yang ada. Pelajaran seni budaya sangat penting diberikan sejak di Sekolah Dasar. Menurut Agus Tatang Supardi & Suryo Prabowo (2014:1) bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah seperti yang dinyatakan dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Pasal 37 ayat 1. Dalam struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), materi seni dan budaya dikemas dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), sementara dalam kurikulum 2013 SBK diganti namanya menjadi mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan demikian, mata pelajaran SBdP di SD wajib disampaikan oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.

Pembelajaran seni budaya memiliki peranan yang penting dalam dunia pendidikan karena memberikan manfaat terhadap kebutuhan perkembangan siswa. Menurut

Susanto (2013: 265) juga mengemukakan bahwa “diberikannya pembelajaran SBK di SD karena keunikan, kebermaknaan terhadap kebutuhan siswa, yang terletak pada pemberian makna estetika dalam bentuk berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni dan belajar tentang seni.” Selaras dengan yang dipaparkan oleh Susanto bahwasannya melalui pendidikan SBK, siswa bisa memiliki kesempatan untuk lebih bebas mengekspresikan dirinya. Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) merupakan mata pelajaran yang sangat penting serta memiliki peran yang tidak terdapat pada mata pelajaran lainnya.

Salah satu pembelajaran seni yang diajarkan di Sekolah Dasar terdapat di SDN Kutamaneuh, sekolah yang menerapkan mata pelajaran SBdP salah satunya ialah di SDN Kutamaneuh Kabupaten Sukabumi. Mata pelajaran SBdP di SDN Kutamaneuh diajarkan oleh ibu Dedah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bernama Ibu Dedah Jubaedah di kelas 2 SDN Kutamaneuh pada tanggal 23 Oktober 2020 mengenai pembelajaran seni budaya dan prakarya menyatakan bahwa dari 36 siswa yang ada di kelas 2B rata-rata kemampuan siswanya standar, tidak banyak siswa memiliki kemampuan yang menonjol terhadap mata pelajaran SBdP hanya beberapa orang siswa saja yang kemampuan nya lebih terlihat, sementara siswa lainnya memerlukan bimbingan yang lebih dari guru. Contohnya Pada materi kelas 2 menirukan gerak dan gerakan tarian siswa memiliki kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, terlebih pembelajaran

yang saat ini dilakukan secara daring (dalam jaringan) oleh karena itu guru memerlukan alternatif untuk mempermudah proses belajar.

Guru mengatakan bahwa metode pembelajaran pada saat seperti ini jarang digunakan selain pemberian tugas kepada siswa guru mengatakan bahwa saat pembelajaran siswa kesulitan dalam menirukan gerak dan gerakan tari, siswa membutuhkan praktik langsung bersama guru namun dalam keadaan saat ini guru tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa. Guru menggunakan metode demonstrasi pada materi menirukan gerak dan gerakan tari yang dilakukan untuk membantu mempermudah siswa dalam memahami materi yang diberikan dalam proses pembelajaran, guru mengirimkan video gerakan yang sesuai dengan materi melalui grup *WhatsApp* sehingga guru tetap bisa memberikan contoh gerakan kepada siswa.

KAJIAN TEORI

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dalam memberikan ilmu pengetahuan pada suatu lingkungan belajar. Chauhan dalam (Sunhaji, 2014: 33) mengemukakan bahwa ‘pembelajaran merupakan upaya dalam memberi perangsang, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.’ lebih lanjut Chauhan dalam (Sunhaji, 2014: 33) mengatakan bahwa, ‘*learning is the process by which behavior (in the broader sense) is or changed through practice or training.*’ Yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu belajar adalah proses perubahan tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan membuat peristiwa belajar yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku juga terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan.

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena adanya komponen-komponen dalam pembelajaran. Komponen-komponen inilah yang mendukung proses pembelajaran. Menurut (Dolong, 2016: 295-299) Komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik, bahan atau materi pelajaran, metode, media dan evaluasi. Ketujuh komponen tersebut sangat penting dan era kaitannya sehingga tidak dapat dipisahkan, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik jika tidak adanya komponen pembelajaran.

Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan atau *online* tanpa pertemuan tatap muka atau secara langsung. Menurut Kemenristekdikti (2017: 1) “daring/ dalam jaringan merupakan terjemahan dari istilah *online* yang mempunyai makna tersambung kedalam jaringan (lawan kata daring adalah luring/ *offline*)”. Pembelajaran secara daring Menurut *The Report Of The Commission On Technology And Adult Learning* dalam (Riyana, 2015: 1.14-1.15) sama artinya dengan *e-learning* yang memerlukan siswa dan pengajar berkomunikasi memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara interaktif menggunakan media komputer dengan internetnya, fax, atau telepon yang disesuaikan dengan struktur materi pembelajaran dan keperluan tipe-tipe komunikasi. Artinya, pembelajaran secara daring sangat membutuhkan penguasaan ICT, sebagai alat untuk belajar. Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini berdampak terhadap orang tua, guru dan proses pembelajaran:

1. Dampak terhadap orang tua, pembelajaran yang dilakukan di rumah membuat orang tua harus menjadi guru di rumah membantu proses belajar siswa. keberhasilan siswa dalam belajar sangat berpengaruh dari bagaimana orang tua berperan dalam membantu anaknya untuk belajar di rumah.

2. Dampak terhadap guru, meskipun tidak bekerja secara langsung di sekolah guru tetap harus memaksimalkan komunikasi agar menghindari hal yang tidak diinginkan, guru juga tetap harus bekerja secara produktif dengan memaksimalkan penggunaan teknologi yang ada, serta bertanggungjawab terhadap tugasnya sebagai guru dengan maksimal meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.
3. Dampak terhadap proses pembelajaran, pembelajaran dilakukan melalui grup *whatsapp*, dengan demikian guru dan siswa berkomunikasi secara *online* melalui grup kelas oleh karena itu orang tua siswa harus memiliki *Handphone* dan aplikasi *WhatsApp* agar siswa dapat belajar, dan guru dapat menyampaikan pembelajaran kepada seluruh siswa dalam grup kelas. Guru dan siswa dapat berdiskusi dan berbagi dokumen seperti foto dan sebagainya serta membagikan informasi apa pun di dalam grup tersebut.

Pendidikan Seni di Sekolah Dasar

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa arti seni yaitu karya, keahlian membuat karya dan di dalamnya mencakup seni rupa, seni tari, seni drama, dan seni musik. Berdasarkan hal tersebut Jajuli dalam (Arnita, 2017: 158) 'pendidikan seni merupakan upaya sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan pembelajaran agar siswa memiliki pengalaman dalam berapresiasi dan berkreasi seni.' Dari uraian tersebut dapat kita ketahui bahwa seni memiliki ruang lingkup yang luas dan tidak terbatas, serta memberikan pengalaman terhadap siswa pada saat mempelajari seni. Selaras dengan itu Ki Hajar Dewantara dalam (Wati & Iskandar, 2020: 143) menyatakan bahwa 'pendidikan seni budaya dan prakarya adalah salah satu faktor penentu dalam pembentukan kepribadian peserta didik dikarenakan pendidikannya bersifat banyak bahasa, banyak dimensi, dan banyak budaya.' Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa

seni memiliki pengaruh yang kuat terhadap dunia pendidikan secara umum.

Konsep Dasar Pendidikan Seni

Menurut Sukarya, (2010:3.1.1.) Konsep dasar pendidikan seni ada dua yaitu seni dalam pendidikan dan pendidikan melalui seni. Konsep yang pertama ini bertujuan mewariskan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai jenis kesenian kepada peserta didik. Konsep ini menyiapkan peserta didik menjadi tenaga ahli dalam bidang seni. Untuk itu, diperlukan guru yang benar-benar menguasai bidangnya. Konsep kedua, pendidikan melalui seni, seni dipandang sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan bukan untuk tujuan seni. Konsep ini tidak menyiapkan peserta didik menjadi seniman. Pembelajaran yang menggunakan pendekatan ini lebih menekankan pada proses bukan hasil.

Tujuan Pendidikan Seni

Arinil dalam (Naisah, 2013: 6) mengemukakan bahwa mata pelajaran seni budaya dan keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya dan keterampilan, menampilkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, menampilkan peran serta dalam seni budaya dan keterampilan dalam tingkat lokal, regional maupun global. Maka dari itu tujuan pendidikan seni itu sendiri sebagai wadah pengembangan budaya bangsa menuju pembentukan kualitas manusia untuk akulturasi diri serta sebagai wadah pelestarian nilai-nilai budaya tradisi.

Karakteristik Pendidikan Seni

Menurut Purwatiningsih (2017: 13) Sebagai kelompok mata pelajaran estetika, mata pelajaran Seni Budaya dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.

Kemampuan tersebut mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis. Merujuk pandangan Howard Gardner dalam (Purwatiningsih, 2017: 13), dapat dikatakan Pendidikan Seni Budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multikecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spasial, musikal, linguistik, logik matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, dan kecerdasan emosional. Dapat dikatakan mata pelajaran Seni Budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi siswa secara harmonis baik logika, rasa estetis, artistik, dan etikanya untuk mencapai multikecerdasan.

Ruang Lingkup Materi Pendidikan Seni

Keberadaan standar kompetensi lulusan berkaitan dengan standar isi pendidikan yang penting dalam melaksanakan pembelajaran sehingga nantinya dapat berpengaruh kepada standar lulusan peserta didik. Berdasarkan permendikbud nomor 21 tahun 2016 mengenai standar isi pendidikan dasar dan menengah, ruang lingkup materi pokok SBdP MI/SD adalah sebagai berikut:

1. Apresiasi serta kreasi karya seni rupa berupa (gambar, ekspresif, mozaik/aplikasi, relief serta patung dari bahan yang lunak).
2. Apresiasi serta kreasi karya seni musik berupa (lagu, element music, dan serta ritme).
3. Apresiasi serta karya seni tari berupa (gerak anggota tubuh, serta gerak tiruan).
4. Apresiasi serta kreasi prakarya berupa (kerajinan yang berasal dari bahan alam, kerajinan menggunting serta melipat, produk manipulasi seperti air, makanan olahan).

5. Apresiasi warisan serta budaya (cerita dalam bahasa daerah).
6. Apresiasi serta kreasi karya seni rupa berupa (dua dimensi: gambar dekoratif, gambar bentuk, montase, kolase, serta (tiga dimensi: yang terbuat dari bahan yang lunak).
7. Apresiasi serta kreasi seni tari berupa (tari betema nusantara daerah setempat).
8. Apresiasi serta kreasi prakarya (kerajinan dari bahan alam yang dibentuk seperti: menganyam, meronce, membatik, membuat asesoris, karya manipulasi bergerak dengan angin serta tali temali, dan sayuran).
9. Karya seni musik (lagu anak anak nusantara, lagu wajib, dan alat musik).
10. Karya seni tari (busana dan iringan tari nusantara).
11. Prakarya kerajinan tangan dari bahan tali temali, bahan keras, batik, serta teknik jahid, apotik hidup serta merawat hewan peliharaan, olahan pangan umbi umbian, olahan yang bukan pangan: sampah organik, atau anorganik.
12. Karya pameran dan pertunjukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis metode studi kasus. Menurut Arikunto dalam (Pabowo & Heriyanto, 2013: 5) “penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk mencari peranannya.” Selaras dengan pernyataan Arikunto, Emzir (2012: 174) mengemukakan bahwa “deskriptif kualitatif ialah laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program atau pengalaman-pengalaman orang di lingkungan penelitian.” Kemudian metode studi kasus adalah metode yang secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang diteliti secara khusus sebagai suatu kasus. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melainkan pengumpulan data

secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan. Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis metode studi kasus diharapkan dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang pembelajaran SBdP pada siswa kelas 2 di SDN Kutamaneuh.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2020 melalui wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kutamaneuh yang terletak di Jalan. Pajajaran 1 Km 4 Desa Cikujang Kec. Gunungguruh Kab. Sukabumi. Penulis melakukan penelitian di kelas 2B karena guru yang mengajar selain menjadi guru kelas beliau juga memiliki kemampuan lebih di bidang seni sehingga penulis tertarik untuk meneliti di kelas tersebut. Menurut Sugiyono (2018: 148) “Instrumen Penelitian merupakan suatu alat yang di pergunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial (variabel penelitian) yang diamati”. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah

peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai tentang proses pembelajaran SBdP di kelas 2B SDN Kutamaneuh. Dalam penelitian peneliti akan mewawancarai guru dan siswa dalam proses pembelajaran SBdP pada siswa kelas 2B SDN Kutamaneuh.

2. Observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai tentang proses pembelajaran SBdP di kelas 2B SDN Kutamaneuh. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati guru dalam proses pembelajaran SBdP pada siswa kelas 2 di SDN Kutamaneuh. Adapun hal yang diamati adalah mencakup ketujuh komponen yaitu guru, siswa, materi yang diberikan oleh guru, penerapan metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajarannya.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Aspek	Jumlah Butir	Nomor Butir Pada Instrumen
1.	Membuka Pembelajaran	4	1a, 1b, 1c, 1d
2.	Penguasaan Materi	3	2a, 2b, 2c
3.	Interaksi Pembelajaran Dalam Melaksanakan Skenario Pembelajaran	5	3a, 3b, 3c, 3d, 3e
4.	Penggunaan Bahasa, Penelitian, Gerak	4	4a, 4b, 4c, 4d
5.	Alokasi Waktu	1	5a
6.	Evaluasi Pembelajaran	2	6a, 6b
7.	Menutup Pembelajaran	3	7a, 7b, 7c

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian yaitu untuk mendokumentasikan data-data di lapangan dalam bentuk audio visual. Dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan tentang bagaimana Pembelajaran SBdP Pada Siswa Kelas 2 SDN Kutamaneuh. Dokumentasi tersebut sangat

penting dalam memenuhi data-data yang diperlukan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam (Sugiyono, 2018: 336) menyatakan bahwa ‘analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke

lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.' Oleh karena itu penelitian kualitatif ini dilakukan dari awal hingga akhir penelitian.

1. Tahap Pra Persiapan

Tahap ini dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan yang dilakukan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian hingga menyediakan kelengkapan untuk penelitian. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu untuk memahami latar belakang dengan mempersiapkan diri untuk masuk kedalam lapangan penelitian.

2. Tahap Persiapan

Tahap ini peneliti menentukan atau memilih lokasi yaitu di SDN Kutamaneuh, pada tahap ini peneliti menentukan subjek penelitian dan menyiapkan instrumen yang akan dilakukan saat kegiatan pelaksanaan berlangsung.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini peneliti mempersiapkan diri untuk menggali dan mempersiapkan data-data untuk dibuat menjadi suatu analisis data pembelajaran SBdP pada siswa kelas 2 SDN Kutamaneuh. Secara intensif setelah mengumpulkan data, kemudian data dikumpulkan dan disusun.

4. Tahap Akhir

Tahap ini peneliti mulai melakukan penyusunan laporan penelitian dari hasil data-data yang sudah di dapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi data yang di dapat meliputi Pembelajaran SBdP Pada Siswa Kelas 2 SDN Kutamaneuh Kabupaten Sukabumi.

5. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan kegiatan mengolah data yang diperoleh dari pemberi informasi (narasumber) atau dokumen, kemudian akan disusun menjadi sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum kepada hasil akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran daring pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya tetap dilaksanakan di Sekolah ini meskipun dalam kondisi pandemi *covid-19* dan proses pembelajaran ini dilaksanakan secara daring dimana guru menggunakan suatu media yaitu media digital berupa grup *WhatsApp*. Pembelajaran yang dilakukan secara online melalui grup *WhatsApp* ini bertujuan untuk mempermudah komunikasi guru dengan siswa, mempermudah dalam pemberian informasi dan dalam pemberian atau penyampaian materi pembelajaran.

Observasi yang dilakukan mulai pada tanggal 28 April 2021 sampai 6 Mei 2021 dimana observasi dilakukan oleh peneliti sebanyak 5 kali. Dalam 5 kali pertemuan tersebut terdapat 2 kali pembelajaran SBdP. Dalam proses pembelajaran terdapat banyak komponen, komponen tersebut diantaranya mulai dari komponen guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Disini peneliti akan menyampaikan hasil penelitian berdasarkan komponen-komponen tersebut:

Proses pembelajaran SBdP yang dilakukan di sekolah ini yaitu guru membuka pembelajaran dengan selalu menanyakan kabar siswa, guru juga sering kali memberikan ucapan kepada siswa agar tetap semangat meskipun belajar di rumah, kemudian guru memberikan dan menyampaikan materi melalui grup kelas, guru menyampaikan materi dengan cara mengirim *screenshot* pada setiap halaman yang ada di buku tema dalam bentuk PDF, kemudian guru menambahkan tulisan berupa petunjuk atau arahan kepada siswa agar siswa lebih mudah memahami tahapan pembelajaran yang diberikan oleh guru, ini berhubungan dengan pendapat Purwanto *et al* dan Putri *et al* mengenai dampak pembelajaran daring terhadap guru bahwa *Work From Home* (WFH) memiliki kekurangan dan kelebihan, WFH juga dapat dilakukan secara efektif jika guru dan sekolah memulainya dengan penuh

tanggung jawab, keduanya perlu memahami tentang kondisi yang terjadi serta memberikan kinerja terbaik meskipun pekerjaan tersebut dilakukan di tempat yang berbeda. Hal ini selaras dengan yang dilakukan oleh guru bahwasanya meskipun guru tidak mengajar secara langsung di sekolah tetapi guru tetap memberikan pengajaran kepada siswa, siswa dan guru tetap melaksanakan proses pembelajaran meskipun dilakukan di rumah.

Kegiatan siswa yang dilakukan pada pembelajaran SBdP secara daring di sekolah ini yaitu siswa memulai kegiatan pembelajaran dengan mengisi absen yang guru perintahkan, absensi sering kali disertakan dengan foto siswa yang sedang memegang buku tema, kemudian setelah absensi selesai atau ketika belum selesai pun biasanya guru langsung menyampaikan materi yang akan di sampaikan kepada siswa serta memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Biasanya siswa mengirimkan tugas secara langsung kepada guru secara personal chat. Pada pembelajaran SBdP ini guru memberi tugas dengan meminta siswa untuk mengamati gerakan tari dalam posisi duduk dan berdiri kemudian siswa diminta untuk mencoba gerakan tari tersebut serta di videokan lalu dikumpulkan kepada guru, hal ini selaras dengan pendapat Dabbargh bahwasanya ciri-ciri peserta didik dalam aktivitas belajar daring salah satunya adalah keterampilan untuk belajar mandiri dimana siswa mencoba gerakan tari tersebut dan di videokan termasuk dalam kegiatan belajar mandiri.

Tujuan pembelajaran SBdP yang di sampaikan oleh guru bahwasanya tujuan pembelajaran SBdP yang diajarkan sudah tertera dalam buku guru, pada setiap pembelajaran tujuan pembelajaran tersebut sudah ada dalam buku guru, namun guru boleh saja jika ingin menambah tujuan pembelajaran tersebut karena yang membuat dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran adalah guru yang mengajar. Namun selain tujuan pembelajaran SBdP yang disampaikan oleh guru yang sudah tertera dalam buku guru,

Arinil mengemukakan pendapat mengenai tujuan pendidikan seni itu sendiri bahwa mata pelajaran seni budaya dan keterampilan bertujuan agar siswa memahami konsep dan pentingnya seni budaya dan keterampilan, menunjukkan sikap apresiasi terhadap seni dan keterampilan budaya, dan menunjukkan kreativitas melalui seni budaya dan keterampilan, menunjukkan partisipasi dalam budaya, seni dan keterampilan di tingkat lokal, regional, dan global.

Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Adapun materi pembelajaran SBdP yang disampaikan oleh guru yaitu gerakan sehari-hari yang menggambarkan kegiatan menyapu menggunakan kemoceng dan gerakan tersebut dapat menjadi sebuah gerak tari. Kemudian pada pertemuan berikutnya gerakan tari tersebut dapat dengan diiringi oleh alat musik ritmis seperti yang terdapat pada buku tema. Dari materi yang disampaikan yaitu tentang gerakan sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai sebuah gerak tari, selaras dengan pendapat dari permendikbud nomor 21 tahun 2016 mengenai standar isi pendidikan dasar dan menengah, ruang lingkup materi pokok SBdP di Sekolah dasar salah satunya adalah apresiasi serta karya seni tari berupa gerak anggota tubuh, serta gerak tiruan. Dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan ruang lingkup materi pokok di sekolah dasar.

Pembelajaran SBdP secara daring di sekolah ini tidak banyak metode yang digunakan, pada pembelajaran daring yang berperan lebih aktif dalam proses belajar siswa adalah orang tua siswa itu sendiri. Guru hanya menjelaskan materi yang akan dipelajari serta memberikan tugas kepada siswa, guru hanya sebagai fasilitator ketika siswa tidak memahami materi yang di pelajari, siswa dan orang tua biasanya langsung menanyakan kepada guru. Hal ini selaras dengan pendapat Arwen et al, Sunitha dan Duocet bahwasanya dampak belajar di rumah juga sudah dirasakan

oleh orang tua, dan mereka lebih terbebani karena harus menjadi guru di rumah, mengajari anak-anaknya dalam mengerjakan pekerjaan rumah, dan selalu mengawasi aktivitas anaknya.

Pada pembelajaran SBdP secara daring ini media pembelajaran tidak banyak digunakan atau bahkan sangat jarang dan hampir tidak digunakan, guru hanya menyampaikan materi dengan mengirim *screenshot* buku tema yang akan disampaikan pada siswa. Mungkin jika untuk media guru hanya memberikan video sebagai contoh kepada siswa pada saat belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Setyonrini, Gunawan et al., Purwanto et al. mengenai dampak terhadap proses pembelajaran bahwasanya pelaksanaan pembelajaran *online* sebagian besar dilakukan dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, mengingat guru dan orang, siswa atau orang tua siswa memiliki aplikasi ini di gadget masing-masing. Dengan menggunakan fungsi grup *WhatsApp*, guru dan siswa dapat berdiskusi dan berbagi dokumen, guru dapat memberikan materi pembelajaran dan memberikan informasi apa pun secara berkelompok melalui *WhatsApp*, dan siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang materi yang mereka pelajari dan mengumpulkan setiap tugas melalui aplikasi *WhatsApp*.

Evaluasi pembelajaran SBdP secara daring di sekolah ini yang dilakukan oleh guru yaitu dengan cara memberikan soal dalam bentuk *word* kepada siswa kemudian siswa menyalin hasil jawabannya di buku tulis masing-masing yang hasilnya di dokumentasikan kemudian di kirim secara personal chat kepada guru, kemudian siswa juga biasanya mengirimkan hasil kreasi yang di tugaskan oleh guru. Untuk hasil dari evaluasi biasanya guru melihat dari keaktifan siswa dalam grup kelas, dari kedisiplinan siswa dalam mengisi absen kelas, dari bagaimana siswa mengumpulkan tugas, apakah tugas yang diberikan oleh guru di kerjakan dengan baik dan di kumpulkan tepat pada waktunya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya komponen-komponen yang utuh seperti guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring komponen-komponen pembelajaran tetap saja menjadi hal yang penting dalam pembelajaran sehingga tidak bisa di hilangkan, hanya saja mungkin pada pembelajaran yang dilakukan secara daring ini komponen pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya, adanya hambatan dan kendala seperti kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran, namun pembelajaran tetap harus terlaksana dengan baik meskipun tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dolong, H.M.J. (2016). Teknik analisis dalam komponen pembelajaran. *Jurnal UIN Alauddin*, 5(2), 293-300.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8, 496-503.
<https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>
- Kemenristekdikti, T. (2017). *Buku Panduan Pengisi Survei Pembelajaran dalam Jaringan*. Jakarta: Ristekditi.
- Kristanto, A. (2017). Memahami Paradigma Pendidikan Seni. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Dan Musik Gereja*, 1(01), 119-126.
<https://doi.org/10.37368/ja.v1i01.90>
- Pane, A., & Dasopang, D. M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.



- <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Prabowo, Aan., & S, Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang. *Program Studi Ilmu Perpustakaan , Fakultas Ilmu Budaya , Universitas Diponegoro Semarang Abstrak*. 2.
- Purwatiningsih. (2017). *Konsep dan Pola Pikir Keilmuan Dalam Pembelajaran Seni Budaya*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Pusparini, D. (2016). *Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes*.
- Riyana, C. (2015). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. *Modul Pembelajaran Universitas Terbuka Tangerang Selatan*, 1–43.
- Sandi, N. V., & Bumiayu, U. P. (2020). Proses Belajar Siswa Dalam Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Sekolah Dasar. *1(1)*, 42–52. <https://doi.org/10.37729/jpd>
- Setyorini. (2020). Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13? *Jiemar, 01(Juni)*, 95–102.
- Soetopo, S., & Siahaan, S. (2019). *Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Di Kelas V Sd Negeri 11 Indralaya*. 138–147.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunhaji, S. (1970). Konsep Manajemen Kelas Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, *2(2)*, 30–46. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.551>
- Wati, R., & Iskandar, W. (2020). *Analisis Materi Pokok Seni Prakarya (Sbdp) Kelas Iv Mi / Sd*. *7(3)*, 142–159.